

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki berbagai wilayah yang tersebar di nusantara, selain itu masyarakat Indonesia sendiri merupakan masyarakat yang majemuk. Dan dari masyarakat yang majemuk itulah Indonesia memiliki keanekaragamannya di tiap-tiap daerah. Keanekaragaman tersebut bisa membawa Indonesia menjadi negara yang baik namun tidak bisa di pungkiri, keanekaragaman tersebut juga salah satu faktor yang menyebabkan perpecahan juga di dalamnya. Mulai dari eksklusivitas, intoleran, bentrok antarwilayah dan lain sebagainya. Menurut Ali Sunarno dkk. sejauh ini permasalahan internal umat beragama dapat diselesaikan dengan baik, namun lain halnya dengan permasalahan antar-umat beragama dapat menjadi esensial karena memiliki dampak yang besar terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. (Ali S, 2023)

Namun, faktanya ada banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mampu bersaing untuk membangun kota toleran. Contoh kecil dari kasus masalah kota toleran adalah pembangunan rumah ibadah, hal ini dialami oleh sebuah rumah ibadah yaitu gereja HKBP Maranatha Cilegon yang mana dalam pembangunannya memiliki masalah pada administrasi surat menyurat. Menurut Kompas.com masalah ini mencuat pada tahun 2022 karena masyarakat sendiri menolak adanya pembangunan rumah ibadah selain masjid di kota Cilegon, tidak hanya sampai disitu saja namun Pemkot Kota Cilegon Helldy Agustian pun juga ikut menolak dengan atas dasar mengikuti kemajuan warga cilegon (Fika Nurul Ulya, 2022) .

Hingga saat ini kabarnya gereja tersebut belum bisa dibangun, hal tersebut disampaikan oleh medium.com.

Hal ini menunjukkan pentingnya untuk membangun kota toleran sebagai salah satu bentuk terwujudnya toleransi di kalangan masyarakat, namun rupanya untuk menjadi sebuah kota toleran perlu memiliki beberapa faktor yang harus dilakukan. Adapun faktor-faktor untuk membangun sebuah kota toleran yaitu: terciptanya harmonisasi sosial dalam keberagaman sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjaga stabilitas sosial, menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan antar-umat beragama, mengamalkan Pancasila pada sila ke-5 yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, adanya peran forum keagamaan salah satunya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Setara Institute yang ditulis oleh Ikhsan et al. tertuang dalam sebuah laporan yang berjudul Indeks Kota Toleran (IKT), Kota Bekasi dinobatkan menjadi runner up 2 di tingkat nasional sebagai Kota Toleransi pada tahun 2023 (Ikhsan Yosarie S. I., 2023). Yang mana pemegang no.1 kota paling toleran adalah Singkawang, kedua Kota Bekasi dan yang ketiga Salatiga. Berdasarkan PBM No. 9 dan 8 tahun 2006 terdapat sebuah lembaga yaitu FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang menggerakkan langkahnya untuk menjadi wadah serta membangun kota yang toleran, khususnya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang ada di kota Bekasi memberikan edukasi serta menjaga keselarasan antar umat beragama, hal serupa juga dilakukan oleh FKUB di berbagai kota lainnya. FKUB merupakan sebuah organisasi yang terbentuk dari berbagai komponen masyarakat keagamaan di dalamnya. Namun uniknya, peneliti menemukan keharmonisan yang ada di dalam FKUB kota Bekasi tersebut. Hal ini

terbukti dalam IKT bahwa kota Bekasi adalah kota yang minim akan permasalahan antarumat beragamanya.

Berdasarkan perhitungan Dinas penduduk catatan sipil kota Bekasi memiliki jumlah penduduk 2.468.251 jiwa, tentu dengan dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut tidaklah mudah menjadikan kota Bekasi sebagai kota toleran. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, kota Bekasi terus menduduki posisi 10 kota dengan skor toleransi tertinggi namun kota Bekasi juga sempat mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi peringkat 10 besar, padahal di tahun 2018 Bekasi meraih peringkat ke 6. Meskipun begitu, Bekasi memiliki ciri khasnya sendiri agar di kenal sebagai kota toleran, yakni dengan adanya keberadaan Kampung Sawah kota Bekasi yang memiliki julukan “Segitiga Emas” sebagai bentuk gambaran nusantara namun berskala kecil yang mana di dalamnya terdapat 3 rumah ibadah yang berada di satu kampung, ketiga rumah ibadah tersebut masih berjalan sampai sekarang dan bahkan masing-masing umatnya saling peduli hidup rukun dan harmonis. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh mengenai kota toleran. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut. “UPAYA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KOTA BEKASI DALAM MEMBANGUN KOTA TOLERAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya FKUB kota bekasi dalam membangun kota toleran. Lalu penelitian ini fokus membahas mengenai:

1. Bekasi merupakan kota yang padat penduduk

2. Persaingan yang kompetitif untuk menjadi sebuah kota yang memiliki toleransi antarumat beragama
3. Terdapat wilayah sebagai bentuk pengamalan toleransi itu sendiri
4. Bekasi memiliki Majelis Umat Beragama di beberapa kelurahan

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah Peneliti mengidentifikasi dari beberapa masalah-masalah sebelumnya, agar penelitian ini menjadi lebih efisien dan informatif, maka perlu adanya pembatasan masalah dan penelitian ini dibatasi terkait upaya FKUB kota Bekasi dalam membangun kota toleran. Dalam membangun kota yang toleran tersebut, peneliti membanginya menjadi 3 upaya yang dilakukan oleh FKUB yaitu upaya secara pre-emptif, preventif dan represif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan menjadi suatu pertanyaan tentang Bagaimana upaya FKUB (Forum Kerukunan Umat Bergama) Kota Bekasi dalam membangun Kota Toleran. Dari pertanyaan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu, sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya FKUB dalam Membangun Kota Toleran Secara Pre-Emptif?
2. Bagaimana Upaya FKUB Kota Bekasi dalam Membangun Kota Toleran Secara Preventif?
3. Bagaimana Upaya FKUB Kota Bekasi dalam Membangun Kota Toleran Secara Represif?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi FKUB Kota Bekasi dalam membangun kota yang toleran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Upaya FKUB dalam Membangun Kota Toleran Secara Pre-Emptif
2. Mendeskripsikan Upaya FKUB Kota Bekasi dalam Membangun Kota Toleran Secara Preventif
3. Mendeskripsikan Upaya FKUB Kota Bekasi dalam Membangun Kota Toleran Secara Represif
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi FKUB Kota Bekasi dalam membangun kota yang toleran

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta membantu lembaga pendidikan dalam menyadari pentingnya sikap toleran dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya suasana yang harmonis

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi instansi Pendidikan untuk mengetahui pentingnya bersikap toleran di kehidupan sosial

b) Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat membantu suatu instansi sebagai bahan evaluasi yang bermanfaat bagi suatu lembaga

c) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian dapat membantu penulis untuk membuka pandangan dan wawasan mengenai pentingnya bersikap toleransi dalam bermasyarakat

**G. Tinjauan Literatur**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki objek yang hampir sama yang bisa dijadikan sebagai bahan literatur review, diantaranya:

1. Penelitian ditulis oleh Ulfa Mudhia dengan judul skripsi ***“SISTEM KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) SEBAGAI FASILITATOR TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDA ACEH”*** tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini mengkaji tentang apa tujuan adanya FKUB? Yaitu merupakan wadah yang difasilitasi serta di danai oleh pemerintah untuk melakukan pertemuan yang sifatnya baik itu tentang keagamaan ataupun sosial. Selain itu penelitian ini menjelaskan masyarakat Banda Aceh yang heterogen dengan mayoritas penduduk memeluk agama islam. Namun meskipun masyarakatnya yang heterogen, FKUB berperan dengan baik untuk menjalin komunikasi dengan umat beragama di Kota Banda Aceh. FKUB Kota Banda Aceh melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui Interpersonal, sistem komunikasi kelompok, dan sistem komunikasi massa. Dari yang saudara Ulfa Mudhia nilai sejauh itu sistem komunikasi yang telah dilakukan berjalan

dengan baik dan lancar ke berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Letak persamaan penelitian saudara Ulfa Mudia dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yakni Forum Kerukunan Umat Beragama. Adapun letak perbedaannya adalah variabel yang dibahas yaitu sebagai fasilitator toleransi umat beragama di kota Banda Aceh.

2. Penelitian ini ditulis oleh Titin Nuryani dengan judul skripsi ***“Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Memelihara Toleransi Beragama di Kota Salatiga Tahun 2018”*** tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji tentang kota Salatiga yang dikenal sebagai salah satu kota toleran menurut penilaian SETARA Institute. Dari segi kacamata yang dilihat oleh saudara Titin Nuryani, di kota Salatiga pelaksanaan kegiatan lintas iman yang dijalankan, berjalan dengan kondusif bahkan kegiatan tersebut mendapat dukungan dari pihak FKUB Kota Salatiga. Namun meskipun begitu ada saja hambatan yang patut diwaspadai yakni adanya organisasi-organisasi terlarang yang kan intoleransi. Letak persamaan penelitian saudara Titin Nuryani dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti dan tujuan penelitian ini, yakni peran FKUB dalam memelihara toleransi beragama di Kota Salatiga. Tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaannya ialah tindakan atau langkah FKUB untuk menjaga toleransi beragama.
3. Penelitian ini ditulis oleh Pingki Utami dengan berjudul ***“PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN REJANG LEBONG”*** tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah field research dengan

pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang apa saja peran FKUB untuk memelihara kerukunan umat beragama di kabupaten Rejang Lebong, setelah saudara Pingki melakukan penelitian dan menganalisa dari hasil yang telah diperoleh FKUB setempat memiliki program yang sejalan dengan tujuannya bentuk program tersebut adalah program kerja keorgaisasian dan program kerja pembinaan kerukunan. Dalam menjaga kerukunan umat beragama FKUB Rejang lembong juga melakukan dialog dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat karena diharapkan dengan adanya dialog tersebut bisa menampung aspirasi baik itu dari masyarakat maupun organisasi keagamaan serta menyalurkannya dalam bentuk rekomendasi dan di sampaikan kepada pemerintah daerah untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan, memperkenalkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang menyangkut tentang pembinaan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Letak persamaan penelitian saudara Pinki ini adalah objek penelitian yang diambil. Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang dikaji mengenai kerukunan umat beragama.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah, C. Pembatasan Masalah, D. Rumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Tinjauan Literatur dan H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini penulis membahas landasan teori tentang: A. Teori Upaya, B. Kerukunan Umat Beragama, C. Toleransi, D. Lembaga Keagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai: A. Lokasi dan Waktu Penelitian, B. Jenis Penelitian, C. Teknik Pengumpulan Data, D. Pengecekan Keabsahan Data, E. Teknik Analisis Data, F. Teknik Kepenulisan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai: A. Konteks Penelitian, B. Upaya FKUB Kota Bekasi Dalam Membangun Kota Toleran, C. Hasil Indeks Kota Toleran pada Kota Bekasi, D. Faktor Pendukung dan Penghambat FKUB Dalam Membangun Kota Toleran

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini penulis akan membahas tentang: A. Kesimpulan, B. Saran

